

KARYA TULIS ILMIAH
INTERNALISASI ADAB SANTRI DI PONDOK PESANTREN
SAKINAH BOARDING SCHOOL



Diajukan sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan di SMAIT As-Sakinah

Disusun oleh:
HABIB AL-MUNTAZHAR
NISN: 0083694743

SMAIT AS - SAKINAH
TANJUNGPINANG
2025

HALAMAN PERSETUJUAN

KARYA TULIS ILMIAH

**INTERNALISASI ADAB SANTRI DI PONDOK PESANTREN
SAKINAH BOARDING SCHOOL**

Diajukan oleh:

HABIB AL-MUNTAZHAR
0083694743

Telah disetujui untuk dilanjutkan dalam ujian Karya Tulis Ilmiah di hadapan
Tim Penguji SMAIT As Sakinah.

Tanjungpinang,

Mengetahui,

Kepala SMAIT As Sakinah

Pembimbing,

Indriana Esthi Wulandari, S.Pd. Gr.
NIPY. 19781222 202207 2 222

Nafri Fiqhi Dinillah, S.Hum
NIPY.

ABSTRAK

Pondok pesantren tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan keagamaan saja, tetapi juga sebagai tempat pembinaan, pembentukan akhlak dan adab santri dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang disampaikan oleh ilmuwan Al-Attas, adab merupakan hal yang mendasar dan asli yang diibaratkan sebagai undangan dalam sebuah perjamuan. Syed Muhammad Naquib Al-Attas juga menekankan bahwa akar masalah umat Islam saat ini adalah “loss of adab”, yaitu hilangnya nilai-nilai etika atau adab yang menjadi landasan keberkahan ilmu. Dengan adanya penerapan adab dapat menjadi penyeimbang ilmu dan kepintaran yang kita miliki. Sebab, kepintaran seseorang tidak ada harganya apabila seseorang tersebut tidak mempunyai adab. Dengan adanya penerapan adab di pondok pesantren maka, seorang santri tidak akan merendahkan harga diri seseorang apalagi harga diri seorang guru. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui artikel, skripsi, dan jurnal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi adab dilakukan melalui keteladanan para kyai dan ustadz, pembiasaan dalam kegiatan harian, serta penerapan disiplin dan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan pesantren. Faktor pendukung utama adalah lingkungan yang religius, struktur kegiatan yang teratur, serta peran aktif pengasuh pesantren. Penelitian ini menyimpulkan bahwa proses internalisasi adab di pesantren merupakan strategi efektif dalam membentuk kepribadian santri yang berakhlak mulia, disiplin, dan bertanggung jawab.

Kata kunci: Adab, Santri, Pondok Pesantren

HALAMAN PENGESAHAN
KARYA TULIS ILMIAH
INTERNALISASI ADAB SANTRI DI PONDOK PESANTREN

Disusun oleh:

HABIB AL-MUNTAZHAR
0083694743

Karya tulis ilmiah ini telah disetujui dan disahkan oleh tim penguji karya tulis ilmiah pada tanggal 2025 di hadapan tim penguji Karya Tulis Ilmiah SMAIT As-Sakinah.

TIM PENGUJI

Penguji I	:	(	)
Penguji II	:	(	)
Penguji III	:	(	)

Mengetahui,
Kepala SMAIT As-Sakinah

Indriana Esthi Wulandari, S.Pd.Gr
NIPY. 19781222 202207 2 222

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirobbil'alamin, Puji Syukur selalu panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas segala limpahan Rahmat-Nya, dengan berbagai kenikmatan yang diberikannya terutama nikmat Islam, Iman serta sehat, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.

Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya dan para sahabat-Nya. Semoga Karya Tulis Ilmiah ini dapat dipergunakan sebagai salah satu acuan, petunjuk, maupun pedoman bagi pembaca dalam "Internalisasi Adab Santri Di Pondok Pesantren Sakinah Boarding School".

Dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini penulis merasa masih banyak kekurangan-kekurangan baik dalam teknis penulisan maupun materi. Karya Tulis Ilmiah ini tidak akan selesai tanpa adanya sebuah bimbingan, dukungan, dan do'a dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan penulisan Karya Tulis Ilmiah ini penulis menyampaikan ucapan rasa hormat dan terima kasih sebesar-besarnya, yaitu kepada:

1. Kedua orang tua saya yang selalu bersedia dalam memberikan dukungan dari material maupun finansial, serta do'a yang selalu menyertai penulis.
2. Ustadzah Indriana Esthi Wulandari, S.Pd. Gr., selaku Kepala Sekolah SMAIT As-Sakinah yang telah memberikan saran dan bimbingan serta menyediakan fasilitas sekolah untuk menyusun pembuatan Karya Tulis Ilmiah ini.
3. Ustadz KH. Muhammad Syarif, Lc, selaku Mudhir Sakinah Boarding School yang telah memberikan bimbingan, dan fasilitas pondok untuk menyusun pembuatan Karya Tulis Ilmiah ini.
4. Ustadz Nafri Fiqhi Dinillah, S.Hum selaku guru pembimbing yang selalu bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam membimbing penulis dan rekan-rekan penulis dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah Ini.
5. Ustadz Wendy Purnomo, S.Pd.I selaku guru wali kelas yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.
6. Ustadz/ustadzah yang telah memberikan pendapat dan bimbingan dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.
7. Dan teman-teman seperjuangan penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis.

Tanjungpinang, 12 juli 2025

Habib Al-Muntazhar

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	2
BAB II KAJIAN TEORI	3
2.1 ADAB	3
2.2 SANTRI	4
2.3 PONDOK PESANTREN	4
2.4 JENIS DATA	5
2.5 TEKNIK PENELITIAN	5
2.6 KAJIAN PUSTAKA : Adap, Santri dan Pondok Pesantren	5
BAB III PEMBAHASAN	7
3.1 Pengaruh internalisasi adab santri di pondok pesantren	7
3.2 Dampak internalisasi adab terhadap perilaku santri di kehidupan	8
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	9
4.1 KESIMPULAN	9
4.2 SARAN	9
DAFTAR PUSTAKA	10
RIWAYAT HIDUP	11

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut ilmuan Al-Attas, adab merupakan hal yang mendasar dan asli, yang diibaratkan sebagai undangan dalam sebuah perjamuan. Adab dalam perjamuan memiliki makna tersirat yaitu dalam berbicara, bertindak, dan bersikap etis. Adab memungkinkan seseorang untuk memberikan hak-hak yang sesuai pada waktu yang tepat, serta untuk memahami hak-hak diri sendiri terhadap Allah SWT.

Namun ada kalanya adab tidak digunakan dalam pendidikan yang mengakibatkan perilaku menyimpang. Contohnya, sedang maraknya kasus-kasus yang terjadi di lingkungan instusi pendidikan, terutama kasus di pondok pesantren yang menyangkut masalah adab seperti seorang ustadz di pondok pesantren mencabuli santriwati¹, kasus pelecehan homo seksual dengan temannya seangkatannya maupun kakak kelasnya, dan lain-lain².

Kejadian diatas adalah bentuk hilangnya adab yang dimana hal ini juga dikemukakan oleh Syed Muhammad Naquib Al-Attas. Adab menurut pandangan syed Muhammad Naquib AlAttas adalah “pengenalan serta pengakuan akan hak keadaan sesuatu dan kedudukan seseorang, dalam rencana susunan berperingkat martabat dan derajat yang merupakan suatu hakikat yang berlaku dalam tabiat semesta”³. Syed Muhammad Naquib Al-Attas juga menekankan bahwa akar masalah umat islam saat ini adalah “*loss of adab*”, yaitu hilangnya nilai-nilai etika atau adab yang menjadi landasan keberkahan ilmu.

Dengan adanya penerapan adab dapat menjadi penyeimbang ilmu dan kepintaran yang kita miliki. Sebab, kepintaran seseorang tidak ada harganya apabila seseorang tersebut tidak mempunyai adab. Kita sering sekali mendengar bahwasannya yang membedakan kita dengan hewan ialah akal dan ilmu. Keduanya memang tidak salah namun, ada yang lebih penting dan ada yang lebih *urgent* diantara kedua itu. Bahkan sebelum kita mempelajari suatu ilmu, kita mempelajari ini. yaitu “adab”. Pepatah arab mengatakan :

الأدب فوق العلم

Artinya : *Adab itu lebih tinggi daripada ilmu.*

Salah satu penerapan adab yang efisien adalah dalam lingkungan pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan rangkaian kata yang terdiri dari kata “pondok” dan “pesantren”. Menurut Imam Zarkasyi Kata pondok pada umumnya memang merupakan tempat yang sederhana untuk para pelajar atau santri yang jauh dari tempat asalnya. Sedangkan kata pesantren berasal dari kata dasar yaitu “santri” yang dibubuhi awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti tempat tinggal para santri. Mengartikan pesantren sebagai lembaga pendidikan islam dengan menggunakan system asrama atau pondok, dimana seorang kyai sebagai figur utama, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwaanya, dan

¹ <https://www.tempo.co/hukum/pimpinan-pondok-pesantren-cabuli-santriwati-hingga-hamil-dan-aborsi-1175909>

² <https://www.detik.com/bali/nusra/d-7438364/2-kasus-pencabulan-lgbt-di-2-ponpes-lombok-korban-lapor-lpa>

³ <https://insists.id/makna-adab-dalam-perspektif-pendidikan-islam-2/>

pengajaran agama islam dibawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya⁴.

Oleh karena itu, pentingnya penerapan adab atau internalisasi adab sangat penting bagi generasi muda. Terutama santri pondok pesantren yang seharusnya sudah menjadi kebiasaan dalam sehari-sehari. Tujuan internalisasi adab adalah untuk tidak merendahkan harga diri seseorang apalagi harga diri seorang guru. Karena sudah banyak kejadian bahwa seorang santri selalu melawan tanpa merasa bersalah sedikit pun. Berdasarkan sistem pendidikan yang ideal, penanaman adab harus sejalan dengan penyampaian ilmu agar tercipta generasi yang cerdas secara intelektual dan berkarakter luhur.

Berdasarkan pemaparan tersebut penulis tertarik untuk menganalisis pengaruh adab santri di pondok pesantren yang dirumuskan dengan judul “Internalisasi Adab Santri Di Pondok Pesantren Sakinah Boarding School”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, fokus utama penelitian ini adalah mengkaji secara mendalam konsep adab menurut perspektif Syed Muhammad Naquib Al-Attas dalam konteks pendidikan Islam. Selain itu, penelitian ini juga akan menganalisis mengapa hilangnya adab (*loss of adab*) dianggap sebagai akar permasalahan yang mendasari berbagai kasus penyimpangan perilaku yang terjadi di institusi pendidikan, khususnya di lingkungan pondok pesantren Sakinah Boarding School.

Pertanyaan Penelitian

1. Apa saja yang mempengaruhi internalisasi adab santri di Pondok Pesantren Sakinah Boarding School?
2. Bagaimana dampak internalisasi adab terhadap perilaku santri di kehidupan sehari-hari?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan masalah adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja yang mempengaruhi internalisasi adab santri di Pondok Pesantren Sakinah Boarding School
2. Untuk mengetahui dampak internalisasi adab santri di kehidupan sehari-hari.

⁴ <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/download/7785/4696>

BAB II KAJIAN TEORI

2.1 ADAB

Adab menurut ilmuwan Al-Attas merupakan hal yang pokok, yang diibaratkan sebagai hidangan dalam sebuah perjamuan (B, 2023)⁵. Ilmu dan adab adalah dua hal yang sangat penting dan saling berkaitan, sehingga Allah menempatkannya sebagai suatu hal yang mulia dan utama. Adab dalam islam merupakan cerminan dari iman dan pengahambaan kepada Allah. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Dan sesungguhnya kamu (wahai Muhammad) benar-benar memiliki akhlak yang agung.” (QS. Al-Qalam:4)

Di dalam hadist Rasulullah SAW juga mengajarkan kepada kita bahwa akhlak yang baik adalah bagian dari keutamaan seorang muslim. Beliau bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak”. (HR. Al-Baihaqi dari Abu Hurairah).

Namun al-Attas mendefinisikan adab dari analisis semantiknya, yaitu adab adalah pengakuan dan pengenalan terhadap realitas bahwasanya ilmu dan yang berkaitan dengan hirarki dan kategori tingkatannya, lalu seseorang itu memiliki tempatnya masing-masing kaitannya dengan realitas, kapasitas, potensi fisik, intelektualnya dan spiritualnya.⁶ Pengenalan dalam definisi diatas adalah mengetahui kembali (*re-cognize*) tentang perjanjian pertama (*Primordial Covenant*) antara manusia dengan Tuhan. Dengan itu manusia mengetahui asal muasalnya dengan mempelajari dan mendalami tauhid dengan akalanya. Namun kebodohan dan kesombongan membuat manusia merubah tempat tersebut sehingga terjadinya ketidakadilan.

Sedangkan “pengakuan” (*acknowledgement*) adalah melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang telah dikenal diatas. Ini semacam “afirmasi”, “konfirmasi”, “realisasi”, dan “aktualisasi” di dalam diri seseorang dengan apa yang sudah dikenalnya.⁷ Salah satunya dengan bersyahadat terhadap Allah dan Rasul-Nya. Penanaman akan pengenalan dan pengakuan diatas ke dalam diri seseorang sehingga mencapai tempat yang tepat bagi Allah. Ini merupakan pendapat al-Attas yang tertuang dalam kalimat berikut:

*Recognition and acknowledgement, progressively instilled into man, of the proper places of things in order of creation, such that it leads to the recognition and acknowledgement of the proper place of God in the order of being and existence*⁸

⁵B, s. (2023). dab Penuntut Ilmu Perspektif Syaikh Az Zarnuzi Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Di Indonesia.

⁶ Praktik pendidikan Islam SMN al-Attas hal 177

⁷ Ibid hal 177

⁸ The concept education in Islam, SMN al-Attas hal 20 Artinya (Pengenalan dan pengakuan, yang secara progresif ditanamkan ke dalam diri manusia, akan tempat-tempat yang tepat bagi segala sesuatu dalam tatanan penciptaan, sehingga hal itu menuntun pada pengenalan dan pengakuan akan tempat yang tepat bagi Allah dalam tatanan keberadaan dan eksistensi)

Adab itu sangat penting bagi pemeluk agama Islam yang kemudian dibagi menjadi dua, yaitu husnul adab dan su'ul adab. Husnul adab adalah akhlak atau perilaku yang sesuai dengan norma dan aturan, menunjukkan kebaikan dan kesopanan. Su'ul adab adalah akhlak tercela yang dilarang oleh agama terutama para santri dalam berinteraksi terhadap ustadz-ustadzahnya. Rasulullah SAW berabda yang artinya, diriwayatkan dari Nabi Muhammad SAW, ia bersabda, “ siapa saja yang meremehkan ustadznya, niscaya Allah turunkan bala pada tiga hal. Pertama, ia menjadi lupa terhadap hafalannya. Kedua, terkelu lidahnya. Ketiga, ia akan membutuhkan ustadznya, hadist riwayat Nawawi.

2.2 SANTRI

Santri merupakan istilah yang merujuk kepada para pelajar yang ada di pondok pesantren. Kata “santri” sendiri berasal dari bahasa arab, yaitu “sanatri” yang artinya murid atau pelajar. Lebih dari sekedar definisi literal, santri itu mencakup berbagai macam aspek-aspek kehidupan, pendidikan, dan spiritualitas yang menjadi inti dari keberadaan mereka di lingkungan pesantren⁹. Santri itu tidak hanya sekedar pelajar atau siswa biasa, tetapi juga dianggap sebagai pembawa panji kebudayaan dan agama islam. Merekalah yang menjadi pewaris tradisi keilmuan islam yang disampaikan dari generasi ke generasi. Menurut M. Quraish Shihab bahwa santri itu bukan hanya orang yang belajar fiqih, tetapi juga seluruh ajaran islam yang luas, yang mencakup aspek akhlaq, ibadah, dan bahkan filosofi kehidupan islam.

Santri secara kesejarahan awalnya adalah orang-orang yang melakuni jalan spiritualitas. Kemudian berada dalam institusi tarekat yang dibangun oleh para wali songo dimana awalnya dilakukan oleh sunan ampel dan melahirkan santri pertama yang bernama sunan giri yang kemudian berkembang menjadi lembaga pendidikan. santri itu bukan hanya sekedar pembelajar agama, namun juga pemimpin masa depan yang mampu membawa perubahan positif yang besar didalam masyarakat.

2.3 PONDOK PESANTREN

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis islam yang ada di Indonesia. Di dalamnya mengajarkan berbagai macam pelajaran keagamaan mengenai islam dan sebagai salah satu lembaga yang berperan banyak dalam pendidikan moral dan akhlak yang mulia bagi para santri didalamnya. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam tertua di Indonesia, pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang memiliki akar kuat pada masyarakat muslim Indonesia. Awal mula kegiatan pondok pesantren dilakukan di masjid, kemudian seiring berjalannya waktu di bangunlah pondok-pondok sebagai tempat tinggalnya. Dan juga tidak hanya mempelajari ilmu agama saja, namun juga mempelajari ilmu-ilmu umum modern¹⁰.

Secara umum, pondok pesantren terbagi menjadi dua bagian besar, yakni pondok pesantren *salaf* (tradisional) dan pondok pesantren *khalaf* (modern). Istilah *salafiyah* digunakan untuk mempertahankan budaya ulama-ulama masa lalu yang manajemen pengorganisasiannya bersifat sentralistik (semua tugas yang menyangkut kegiatan di pesantren itu ditangani oleh kiai/pengasuhan). Sedangkan *Khalafiyah* adalah pondok pesantren yang menggunakan manajemen koperasi dan kurikulum nasional serta jenjang klasikal. Literature ilmu agama dan umum jadi sumber rujukan dan diajarkan secara sepadan bahkan fasilitas yang digunakan sudah memanfaatkan teknologi atau produk modern.

Secara keseluruhan, pondok pesantren memiliki fungsi yaitu Pertama, sebagai tempat penyiaran agama islam, mencetak para ahli agama. Kedua, sebagai tempat untuk mencari

⁹ https://www.daaruttarmizi.id/welcome/artikel_detail/Mengenal-Pengertian-Santri-45

¹⁰ Moh. Zaiful Rasyid, dkk., Pesantren dan Pengelolaannya (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2020), 3.

ilmu terkait ilmu agama maupun pengetahuan umum¹¹. Ketiga, sebagai wadah bagi santri dalam menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas. Dimana para santri dapat melakukan hal-hal positif apa saja di sela-sela kegiatan dengan hobi maupun hal yang menjadi bakat dan juga ide kreatifnya.

2.4 JENIS DATA

Kualitatif : adalah metode penelitian yang fokus pada pemahaman mendalam mengenai fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Tujuannya bukan untuk mengukur atau menghitung, melainkan untuk menggali makna, pengalaman, dan persepsi.

Di Indonesia, meskipun tidak ada kebijakan resmi yang mengharuskan penggunaan metode Al-Attas di seluruh sistem pendidikan, gagasannya tentang pendidikan adab (Ta'dib) dan Islamisasi ilmu sangat populer. Banyak perguruan tinggi Islam dan pondok pesantren mengkaji dan menerapkan pemikirannya.

Contohnya:

1. UIN Alauddin Makassar memiliki tesis yang membahas relevansi konsep adab Al-Attas dengan pendidikan nasional Indonesia.¹²
2. Beberapa pondok pesantren juga menerapkan filosofi pentingnya adab sebagai inti pendidikan, sejalan dengan pandangan Al-Attas, seperti yang terlihat dalam studi kasus di MIS Al-Falah Bone-Bone dan kajian di Ejournal UIKA Bogor.¹³
3. Pusat kajian Islam, seperti CIOS UNIDA Gontor, juga aktif membahas dan mempromosikan konsep "Ta'dib al-Attas" untuk mengembalikan adab dalam pendidikan Islam.¹⁴

Apakah metode dari syekh Muhammad Naquib Al-Attas efektif untuk diterapkan di Kepulauan Riau?

Secara umum, metode Syekh Muhammad Naquib Al-Attas sangat efektif untuk diterapkan di Kepulauan Riau, terutama dalam konteks pendidikan dan pembentukan karakter. Kepulauan Riau, dengan sejarah yang kaya akan nilai-nilai Melayu-Islam, memiliki latar belakang budaya yang sangat kondusif untuk menerima dan mengintegrasikan gagasan-gagasan Al-Attas, khususnya mengenai adab (etika) dan Islamisasi ilmu.

2.5 TEKNIK PENELITIAN

Studi Literatur : studi literature adalah proses sistematis untuk mencari, mengidentifikasi, mengevaluasi penelitian yang sudah ada.

2.6 KAJIAN PUSTAKA : Adap, Santri dan Pondok Pesantren

¹¹ Achmad Muchaddam Fahham, Pendidikan Pesantren (Jakarta: Publika Institut Jakarta, 2020), 37-38.

¹² (Yaman, 2022) KONSEP PENDIDIKAN BERBASIS ADAB SYED MUHAMMAD NAQUIB AL-ATTAS DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN NASIONAL DI INDONESIA.

¹³ <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/TADIBUNA/article/download/8544/4370>

¹⁴ Astri, May Novita. (2024, 9 Juni). *Konsep Ta'dib al-Attas: Mengembalikan Adab dalam Pendidikan Islam*. CIOS UNIDA Gontor.

Adab adalah esensi fundamental dalam Islam, berakar pada pengenalan dan pengakuan atas posisi segala sesuatu dalam tatanan penciptaan, termasuk tempat individu dan Tuhan. Ini mencakup husnul adab (akhlak baik) dan menolak su'ul adab (akhlak tercela), terutama dalam penghormatan terhadap guru (ustadz).

Santri adalah pelajar di pondok pesantren, dipandang sebagai pewaris keilmuan Islam dan agen perubahan, yang mempelajari keseluruhan ajaran Islam, tidak terbatas pada fikih, dan secara historis berkembang dari komunitas spiritual menjadi lembaga pendidikan.

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang berperan membentuk moral dan akhlak. Terbagi menjadi salaf (tradisional) dengan manajemen sentralistik oleh kyai, dan khalaf (modern) yang mengadopsi kurikulum nasional dan teknologi. Fungsinya meliputi penyiaran agama, pencarian ilmu (agama dan umum), serta pengembangan kreativitas santri.

BAB III

PEMBAHASAN

3.1 Pengaruh internalisasi adab santri di pondok pesantren

Faktor-faktor yang mempengaruhi internalisasi adab santri di pondok pesantren bisa dikelompokkan kedalam dua kategori utama, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

Faktor Pendukung Internalisasi Adab Santri: Pertama, keteladanan kyai dan ustadz.¹⁵ Pendapat ini diperkuat oleh Albert Bandura bahwa pembelajaran terjadi melalui pengamatan, peniruan dan pemodelan. Pembelajaran melalui pengamatan, peniruan dan pemodelan tersebut dapat kita terapkan di lingkungan pesantren seperti seorang santri akan meniru sikap dari para ustadz-ustadzahnya. Tidak hanya meniru sikapnya saja, tapi santri itu juga meniru perilaku dan cara hidup dari ustadz-ustadzahnya yang menjadi panutan mereka. Contohnya: bertutur kata yang sopan dan lembut, menjaga kebersihan dan kerapian diri, terus belajar dan mencari ilmu, menghormati guru, dan lain-lain.

Kedua, Lingkungan Pesantren yang Religius dan Terstruktur: suasana pesantren yang mendukung pembiasaan adab seperti rutinitas ibadah, kegiatan kebersamaan dan aturan akan membentuk karakter santri di Sakinah Boarding School secara bertahap dengan sistem kehidupan dan pembelajaran dipesantren yang sudah diatur dengan rapi dan jelas, karena Suasana itu biasa mendukung lingkungan yang baik.

Ketiga, Motivasi dari Dalam Diri Santri: niat tulus atau dorongan atau semangat dalam menuntut ilmu karena Allah serta keinginan menjadi pribadi yang saleh akan memperkuat penerimaan terhadap nilai-nilai adab, contohnya: niat menuntut ilmu karena Allah SWT, keinginan memperbaiki diri, cita-cita menjadi ulama atau guru agama, dan lain-lain. Hal ini biasanya bersifat lebih tahan lama karena berasal dari niat pribadi kita sendiri, bukan hanya sekedar ingin dipuji orang atau takut dihukum. Terutama dalam mempelajari ilmu tauhid dan logika.

Faktor penghambat internalisasi adab santri: Pertama, kurangnya keteladanan dari ustadz-ustadzah dipesantren: dengan kurangnya keteladanan dari ustadz-ustadzah dipesantren, maka akan menghambat internalisasi adab santri. Contohnya: ustadz-ustadzahnya yang selalu mengingatkan santri untuk sholat berjamaah, tapi ustadz-ustadzahnya sendiri sering tidak sholat berjamaah, ustadz-ustadzahnya yang selalu menasehati santrinya untuk tidak berbohong tapi ustadz-ustadzahnya sendiri sering berbohong, ustadz-ustadzahnya sendiri yang selalu bilang untuk tepat waktu dalam segala hal, namun ustadz-ustadzahnya sendiri yang tidak tepat waktu, dan lain-lain.

Kedua, lingkungan pergaulan yang negatif: hal ini lebih dekat dengan pengaruh teman sebaya yang dapat memperkuat atau merusak pembentukan karakter adab seseorang terutama seorang santri. Contohnya: merokok, ghasab atau menggunakan barang milik orang lain tanpa seizin pemiliknya, mabuk-mabukan dan pengguna obat terlarang, dan lain-lain. Ketiga, kurangnya kesadaran diri: yaitu belum terlalu memahami makna adab dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka menjalani aturan hanya karena sudah menjadi kewajiban dan aturan yang sudah tertulis, bukan kesadaran dari diri sendiri.

¹⁵ (cherry, How Social Learning Theory Works. Theory, Development Psychology. Verrywellmind, 2022)

3.2 Dampak internalisasi adab terhadap perilaku santri di kehidupan

Internalisasi adab yang baik akan membentuk perilaku santri yang mencerminkan akhlak mulia. Baik di lingkungan pesantren maupun di lingkungan luar pesantren atau di masyarakat. Namun sebaliknya, jika kurangnya internalisasi adab maka akan berdampak pada perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai islam. Ada beberapa poin penting jika seorang santri telah memahami internalisasi adab, yaitu: Pertama, Membentuk kepribadian yang berakhlak mulia: santri yang sudah memahami internalisasi adab akan tumbuh dengan sikap yang santun, ramah, rendah hati, dan penuh rasa hormat kepada orang lain. Mereka tidak hanya memahami adab, tetapi mereka juga harus bisa membiasakan diri untuk mengamalkannya di kehidupan sehari-hari. Menurut Syahri¹⁶, meskipun kitab adab telah diajarkan, jika perilaku kurang sopan masih muncul, seperti berbicara ketika ustadz-ustadz sedang mengajar. Ini menunjukkan bahwa penghayatan nilai sangat penting dalam membentuk kepribadian santri.

Kedua, Meningkatkan kedisiplinan dan rasa tanggungjawab: dengan adanya nilai-nilai adab maka, santri akan cenderung lebih disiplin dalam menjalankan segala aktifitas seperti bangun pagi, mengikuti kegiatan belajar, sholat berjamaah tepat waktu, dan mengikuti kegiatan halaqoh. Disiplin itu merupakan bagian dari adab baik kepada diri sendiri maupun orang lain. Sebagaimana yang di sampaikan dalam sebuah jurnal penelitian bahwa implementasi kedisiplinan di pondok pesantren Al-Ishlah Sukadamai Natar Lampung selatan berpengaruh positif terhadap perilaku disiplin santri.¹⁷

Ketiga, meningkatkan kepedulian sosial: santri yang sudah memahami internalisasi adab maka cenderung lebih peduli kepada sesama, yaitu dengan menunjukkan sikap tolong-menolong, sikap empati dalam kehidupan sehari-hari, bahwa pendidikan islam tidak hanya membentuk disiplin, tetapi juga meningkatkan kepedulian sosial peserta didik.¹⁸

Dengan adanya internalisasi adab di pondok pesantren maka ia akan berdampak positif terhadap perilaku santri seperti membentuk pribadi yang disiplin, dapat bertanggung jawab, sopan, santun, amanah dan peduli terhadap sesama. Dengan ditanamkannya nilai-nilai adab, maka akan menciptakan karakter santri yang berakhlak mulia didalam kehidupan sehari-hari. Jika adab diterapkan dalam kehidupan santri terutama kehidupan di pesantren, Maka ia akan berbuah kebaikan, karena adab adalah pondasi atau tiang yang paling utama dalam membentuk santri yang tidak hanya cerdas tapi juga berjiwa luhur.

¹⁶ Syahri, R. (2023). Internalisasi Adab Santri terhadap Ustadz dalam Pembelajaran Kitab *Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'allim* di Pondok Pesantren Modern El Fira Purwokerto. Skripsi. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.

¹⁷ https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpd/article/view/11752?utm_source=chatgpt.com

¹⁸ https://ejournal.uit-lirboyo.ac.id/index.php/intelektual/article/view/1391?utm_source

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 KESIMPULAN

Adab adalah perilaku atau sikap sopan santun yang menunjukkan budi pekerti yang baik, tata krama, dan etika dalam berinteraksi dengan sesama manusia, lingkungan, dan Tuhan. Adab menurut ilmuwan Al-Attas merupakan hal yang pokok, yang diibaratkan sebagai hidangan dalam sebuah perjamuan. Ilmu dan adab adalah dua hal yang sangat penting dan saling berkaitan, sehingga Allah menempatkannya sebagai suatu hal yang mulia dan utama. Adab dalam islam merupakan cerminan dari iman dan pengahambaan kepada Allah. Pondok pesantren memiliki peran strategis untuk membentuk nilai-nilai adab kepada santri secara menyeluruh. Proses penerapan adab dipondok pesantren dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan para kiai dan ustadz-ustadzah, pengamalan langsung dalam kehidupan sehari-hari. Melalui lingkungan yang kondusif, pondok pesantren mampu menanamkan nilai-nilai adab secara mendalam dan berkelanjutan.

Dampak dari internalisasi adab terhadap santri terlihat dalam perubahan sikap, perilaku, dan pola pikir mereka. Santri yang terinternalisasi adab menunjukkan penghormatan kepada guru, kedisiplinan, kesederhanaan, tanggung jawab, serta kepekaan sosial dan spiritual. Hal ini menjadi modal penting bagi mereka dalam menjalani kehidupan bermasyarakat dan menjadi pemimpin yang beradab di masa depan.

Dengan demikian, internalisasi adab di pondok pesantren tidak hanya membentuk individu yang taat secara ritual, tetapi juga pribadi yang matang secara moral dan etis, sesuai dengan cita-cita pendidikan Islam yang hakiki menurut al-Attas.

4.2 SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai internalisasi adab santri di pondok pesantren, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Sekolah Atau Pesantren

Diharapkan kepada pihak pesantren untuk terus mengembangkan metode pendidikan yang menekankan pentingnya adab. Tidak hanya pengajaran dikelas, tetapi juga bisa melalui keteladanan, pembiasaan dan pembinaan dalam kehidupan sehari-hari seperti kegiatan muhadhoroh, gotong royong dan lain sebagainya yang perlu ditingkatkan sebagai sarana pembentukan karakter santri.

2. Untuk Para Ustadz-Ustadzah (Musyrif/Musyrifah)

Peran seorang ustadz-ustadzah sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai adab kepada santri. Oleh karena itu, ustadz-ustadzah perlu menjadikan dirinya sebagai contoh nyata dalam menerapkan nilai-nilai adab dalam setiap aspek kehidupan, baik dalam pengajaran maupun kehidupan sehari-hari. Karena santri itu akan melihat sikap para ustadz-ustadzahnya. Jika sikap ustadz-ustadzahnya baik, maka sikap santrinya akan baik juga. Begitupun sebaliknya.

3. Untuk Para Santri

Diharapkan bagi para santri untuk memiliki kesadaran penuh bahwa adab merupakan bagian yang sangat penting dari kepribadian seorang muslim sejati. Santri tidak hanya dituntut untuk memahami secara teori, tetapi juga mengamalkan nilai-nilai adab dalam kehidupan sehari-hari di pesantren maupun di luar pesantren.

4. Untuk peneliti selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada lingkup tertentu. Diharapkan ke depan ada kajian lanjutan yang lebih mendalam, baik secara kualitatif maupun kuantitatif, terkait pengaruh internalisasi adab terhadap prestasi akademik, kepemimpinan, dan kontribusi sosial santri di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

<https://www.tempo.co/hukum/pimpinan-pondok-pesantren-cabuli-santriwati-hingga-hamil-dan-aborsi-1175909>

<https://www.detik.com/bali/nusra/d-7438364/2-kasus-pencabulan-lgbt-di-2-ponpes-lombok-korban-lapor-lpa>

<https://insists.id/makna-adab-dalam-perspektif-pendidikan-islam-2/>

<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/download/7785/4696>

B, s. (2023). *dab Penuntut Ilmu Perspektif Syaikh Az Zarnuzi Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Di Indonesia*.

Praktik pendidikan Islam SMN al-Attas hal 177

Ibid hal 177

The concept education in Islam, SMN al-Attas hal 20 Artinya (Pengenalan dan pengakuan, yang secara progresif ditanamkan ke dalam diri manusia, akan tempat-tempat yang tepat bagi segala sesuatu dalam tatanan penciptaan, sehingga hal itu menuntun pada pengenalan dan pengakuan akan tempat yang tepat bagi Allah dalam tatanan keberadaan dan eksistensi)

https://www.daaruttarmizi.id/welcome/artikel_detail/Mengenal-Pengertian-Santri-45

Moh. Zaiful Rasyid, dkk., *Pesantren dan Pengelolaannya* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2020), 3.

Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren* (Jakarta: Publika Institut Jakarta, 2020), 37-38.

(Yaman, 2022) KONSEP PENDIDIKAN BERBASIS ADAB SYED MUHAMMAD NAQUIB AL-ATTAS DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN NASIONAL DI INDONESIA.

<https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/TADIBUNA/article/download/8544/4370>

Astri, May Novita. (2024, 9 Juni). *Konsep Ta'dib al-Attas: Mengembalikan Adab dalam Pendidikan Islam*. CIOS UNIDA Gontor.

(cherry, *How Social Learning Theory Works. Theory, Development Psychology. Verrywellmind, 2022*)

Syahri, R. (2023). Internalisasi Adab Santri terhadap Ustadz dalam Pembelajaran Kitab *Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'allim* di Pondok Pesantren Modern El Fira Purwokerto. Skripsi. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.

https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11752?utm_source=chatgpt.com

https://ejournal.uit-lirboyo.ac.id/index.php/intelektual/article/view/1391?utm_source

RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Penulis

1. Nama : Habib Al-Muntazhar
2. Tempat, tanggal lahir : Tanjungpinang, 24 Januari 2008
3. Jenis kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Suku : Minang
6. Alamat : Jalan Kijanglana, lorong buntu km7, Tanjungpinang
7. Email : almuntazharh@gmail.com
8. Sosial Media : IG: [habib_al_muntazhar](#)

B. Riwayat Pendidikan

1. RA Al Uswah tamat tahun 2014
2. SDIT As Sakinah tamat pada tahun 2020
3. SMPIT As Sakinah tamat tahun 2023
4. Terdaftar sebagai siswa SMAIT AS-Sakinah Tahun 2023 sampai sekarang